



## Menghidupkan Potensi Desa: Ecoprint Taplak Meja Bersama Ibu-Ibu Desa Karya Mukti

### *Unlocking Village Potential: Ecoprint Tablecloths with The Women Of Karya Mukti Village*

Asmarita<sup>1\*</sup>, Choirunnisa<sup>2</sup>, Merita Auli<sup>3</sup>, Yunizir Djakfar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Baturaja, Baturaja Ogan Komerung Ulu, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [asmarita13032003@gmail.com](mailto:asmarita13032003@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: Desember 28, 2024

Revised: Januari 15, 2025

Accepted: Februari 01, 2025

Published: Februari 04, 2025

**Keywords:** Ecoprint, Community

Empowerment, Karya Mukti Village, Village Potential.

**Abstract:** This community service activity aims to develop creativity and empower women in Karya Mukti Village as an effort to revive the village's potential through ecoprint tablecloth training. Ecoprint is a fabric dyeing technique that uses natural materials such as leaves and flowers, which is not only environmentally friendly but also capable of producing high artistic value products. Through this training, it is expected that participants can improve their skills, creativity, environmental awareness, and the local economic potential of the community. The methods used in this community service include socialization, demonstration, direct practice, and result evaluation. The training results show that the participating women were able to produce ecoprint products with unique motifs in the form of tablecloths, which have high aesthetic value and the potential to serve as an effort to empower the community's economy.

#### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan memberdayakan ibu-ibu di Desa Karya Mukti sebagai upaya menghidupkan potensi desa melalui pelatihan ecoprint taplak meja. Ecoprint adalah teknik pewarnaan kain menggunakan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga dapat menghasilkan produk bernilai seni tinggi. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas, kesadaran lingkungan dan potensi ekonomi lokal masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung dan evaluasi hasil. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa ibu-ibu peserta mampu menghasilkan produk ecoprint dengan motif unik berupa taplak meja yang mempunyai nilai estetika tinggi dan berpotensi sebagai salah satu upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat ini meliputi sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung dan evaluasi hasil. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa ibu-ibu peserta mampu menghasilkan produk ecoprint dengan motif unik berupa taplak meja yang mempunyai nilai estetika tinggi dan berpotensi sebagai salah satu upaya pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat.

**Kata Kunci:** Ecoprint, Desa Karya Mukti, Pemberdayaan Masyarakat, Potensi Desa.

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia adalah salah satu negara agraris yang memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah. Sumber daya alam hayati salah satunya adalah beragam jenis tumbuhan terutama di pedesaan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Menurut (Sugiarti, dkk. 2016) karakteristik khas dari pedesaan Indonesia, yaitu lingkungan alam yang masih asri, lingkungan alam yang indah, serta terdapat berbagai macam hewan dan tumbuhan. Berbagai jenis tumbuhan ini dimanfaatkan

oleh masyarakat Indonesia termasuk juga memanfaatkan bagian dari tumbuhan tersebut misalnya daun dan bunga untuk berbagai keperluan misalnya sebagai bahan pewarna, (Sholikhah, dkk. 2021) bahwa banyak pula dari bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pewarna misalnya, akar, kulit pohon, kulit buah dan daun. Indonesia memiliki keragaman jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat, terutama di pedesaan, untuk berbagai keperluan, antara lain sebagai pewarna makanan (Wiryo, dkk. 2019).

Pewarna alami kini mulai diminati kembali dan banyak digunakan dibidang industri tekstil karena memiliki keunggulan di banding pewarna buatan. Keunggulan dari pewarna alami antara lain aman, dapat diperbarui (renewable) dan mudah terurai (biodegradable) (Wahidah, dkk. 2024). Penggunaan pewarna alami saat ini dengan menggunakan zat warna tumbuhan untuk membuat karya seni yang lebih dikenal dengan istilah ecoprint.

Desa Karya Mukti yang terletak di Kecamatan Sinar Peninjauan, memiliki potensi besar untuk mengembangkan kreatifitas lokal sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat. Salah satu potensi tersebut adalah adanya ketersediaan bahan alami yang melimpah seperti dedaunan dan bunga yang dapat dimanfaatkan menjadi produksi kerajinan tangan. Tetapi, kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu dalam mengolah bahan alamai menjadi produk yang bernilai ekonomi dan estetika menjadi salah satu hambatan

Ecoprint merupakan metode pewarnaan kain dengan pewarna alam, (Husna 2016: 285). Ecoprint merupakan teknik yang memungkinkan penggunaan bahan alami untuk menciptakan motif indah pada kain. Teknik ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa.

Ecoprint berasal dari kata eco atau ecosystem yang berarti lingkungan biologis atau alam, dan print berarti cetak (Utomo, dkk. 2023). Teknologi ecoprinting yang dalam bahasa Inggris disebut natural dyeing atau botanical printing. menggunakan pigmen alami dari tumbuhan, hewan, dan mineral untuk mewarnai tekstil dan berbagai barang lainnya. Namun seiring berkembangnya industri tekstil modern yang mengandalkan pewarna sintetis, teknologi ecoprinting mulai kehilangan popularitasnya.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan gaya hidup modern, masyarakat semakin mencari cara untuk terhubung kembali dengan alam dan menciptakan sesuatu yang bernilai. Ecoprint hadir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut. Ecoprint adalah teknik mencetak motif alami pada kain atau kertas menggunakan bahan-bahan organik seperti daun, bunga, dan kulit

kayu. Teknik ini tidak hanya menghasilkan karya seni yang unik dan indah, tetapi juga mengajak peserta untuk lebih menghargai proses alam dan keberlanjutan.

Pelatihan Ecoprint di Desa Karya Mukti unit 12 hadir sebagai upaya untuk memberdayakan ibu-ibu dan melestarikan lingkungan. Dengan memanfaatkan kekayaan alam yang melimpah di desa, Pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan teknik pewarnaan alami pada kain bahan yang digunakan pada teknik ecoprint dari tumbuh-tumbuhan adalah akar, batang, daun dan bunga. Bahan tanaman yang berbeda dan jenis tanaman yang berbeda dapat memberikan warna dan jejak yang berbeda pula (Saraswati, dkk. 2019). Selain menghasilkan karya seni yang unik dan bernilai estetika tinggi, ecoprint juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan karena menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan dan mengurangi penggunaan pewarna sintetis yang berbahaya.

Ecoprint sering dikaitkan dengan budaya dan tradisi lokal, terutama di komunitas yang menggunakannya secara tradisional. Memahami dan menghargai keanekaragaman budaya dan keindahan tradisi ini dapat menjadi lebih mudah dengan menggunakan pendekatan ini. Mempelajari teknik ecoprint membutuhkan pemahaman tentang metode, bahan, dan teknik yang digunakan untuk membuat kain. Ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan yang lebih luas dalam membuat pakaian. Melalui ecoprint juga dapat menciptakan kreativitas dalam mode dan desain pada saat membuat pakaian, selimut, taplak meja, dan banyak lagi dengan teknik cetak hijau. Ini memberi anda fleksibilitas untuk membuat produk sesuai dengan preferensi anda (Fitri et al., 2020). Berdasarkan hal diatas penguasaan teknik ecoprint juga dapat menjadi potensi bisnis: Untuk seniman dan pengusaha dalam industri tekstil berkelanjutan, menguasai teknik ecoprint dapat membuka peluang bisnis. Mempelajari teknik ecoprint juga membuat kita lebih menghargai keindahan alam dan lebih menyadari pentingnya melindungi lingkungan.

Ecoprint adalah satu cara menghias kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan dengan memanfaatkan warna-warna alaminya. Menurut (Vidya Kharishma & Ulfa Septiana, 2020) terdapat beberapa cara yang sering digunakan dalam membuat Ecoprint yaitu teknik *pounding*, dan teknik *steaming*. Teknik *pounding* merupakan teknik paling sederhana dan sering digunakan untuk membuat motif yaitu dengan cara memukul daun atau bunga diatas kain sehingga warna pada daun menempel pada kain. Teknik *steaming* yaitu teknik yang paling rumit, karena memerlukan bahan dan langkah-langkah yang banyak dan panjang. Caranya, menempelkan

daun atau bunga pada kain, lalu kukus kain selama 2 jam. Teknik ecoprint akan menghasilkan bentuk yang tidak sama sesuai yang ditentukan oleh pembuat, sehingga akan menghasilkan produk yang unik dan tidak pasaran. Teknik ecoprint menghilangkan kesan mass product dan memunculkan image baru terhadap rancangan (Nurchayanti & Septiana, 2018).

## **2. METODE**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa ecoprint yang dilakukan bertepatan dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke 34 Universitas Baturaja pada tanggal 25 Januari 2025. Subjek Pengabdian adalah ibu-ibu di desa Karya Mukti dengan metode penyuluhan dan pelatihan atau praktik langsung. Metode ini bertujuan agar ibu-ibu bisa menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan, kreativitas dan inovatif yang lebih menguntungkan. Pelatihan ecoprint taplak meja ini dilaksanakan dengan tahapan berikut :

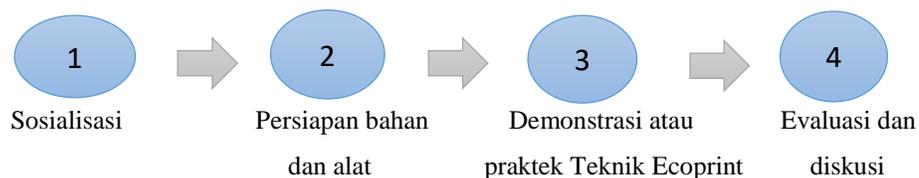
- 1) Sosialisasi : setelah mendapatkan informasi awal terkait kebutuhan dan potensi yang ada di desa berdasarkan hasil observasi, Tim pengabdian melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk memperkenalkan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pelatihan ecoprint. Pada tahap ini juga, ibu-ibu peserta pelatihan juga di berikan wawasan terkait potensi ecoprint sebagai produk kreatif yang mempunyai nilai jual.
- 2) Persiapan Bahan dan Alat : Peserta pelatihan di perkenalkan pada bahan-bahan alami yang akan di gunakan untuk ecoprint seperti bunga sepatu, mawar, telang, lantana camara, daun pakis, daun papaya, daun jati, daun garuda, dan daun ubi. Selain itu alat-alat seperti kain dasar putih taplak meja dan plastik, dan batu.
- 3) Demonstrasi atau Praktek Teknik Ecoprint : Tim menunjukkan cara memilih dan menata daun atau bunga diatas kain, melipat kain dan memukulnya dengan menggunakan batu untuk mencetak motif alami. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung teknik ecoprint dengan bimbingan dari tim pengabdian. Pada tahap ini, kreativitas peserta sangat di tekankan untuk menciptakan motif yang unik.
3. Pada kegiatan ecoprint ini akan berfokus kepada teknik *pounding*. Adapun metode dari teknik *pounding* yaitu :
  - a. Perendaman, yaitu merendam kain dengan air tawas kurang lebih selama 10 menit.
  - b. Pewarnaan, yaitu dengan cara meletakkan daun atau bunga diatas kain yang telah disiapkan kemudian dipukul hingga warna pada daun atau bunga bisa keluar secara

maksimal.

- c. Pengeringan, yaitu setelah kain diberi warna kemudian dijemur di terik matahari hingga kering.
- d. Fiksasi, yaitu tahapan untuk mengunci warna pada kain dengan cara merendam kain yang sudah dikeringkan tadi ke dalam campuran air tawas dan dijemur kembali hingga kering.
- e. Pengeringan setelah fiksasi.

- 4) Evaluasi dan Diskusi : Produk hasil ecoprint peserta di evaluasi berdasarkan keindahan motif dan kualitas cetakan, dan dilanjutkan diskusi untuk membahas pengalaman ibu-ibu peserta selama pelatihan berlangsung dan peluang kedepan untuk memasarkan produk.

Berikut adalah diagram alur kegiatan yang menggambarkan tahapan pengabdian Masyarakat:



**Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian**

#### **4. HASIL**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan ecoprint melibatkan 20 peserta dari kalangan ibu-ibu di Desa Karya Mukti. Sebagian peserta awalnya belum mengetahui teknik ecoprint, tetapi setelah mengikuti pelatihan dan praktek secara langsung, mereka mampu menghasilkan taplak meja dengan berbagai motif daun dan bunga yang menarik sesuai yang diharapkan. Produk-produk ecoprint yang dihasilkan memiliki potensi untuk dipasarkan baik tingkat lokal maupun melalui platform media digital. Dampak positif dari pelaksanaan program kerja pelatihan pembuatan ecoprint adalah meningkatnya kesadaran peserta akan pentingnya memanfaatkan bahan alami yang ada di sekitar mereka. Selain itu ibu-ibu di desa Karya Mukti memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan serta meningkatkan kreativitas dan inovasi untuk masyarakat agar dapat menciptakan desain-desain yang unik dan inovatif pada produk ecoprint mereka. Dari pelatihan pembuatan taplak meja dengan teknik ecoprint diharapkan perubahan yang di hasilkan bagi ibu-ibu desa karya mukti.

### **Perubahan Yang diharapkan**

- 1) Peningkatan Kreativitas dan Kolaborasi : Melalui kegiatan pelatihan Pelatihan ecoprint untuk ibu-ibu ter-dapat peningkatan kemampuan berkreasi , kemampuan bekerja sama, seperti berbagi tugas, mendiskusikan ide, dan menyelesaikan konflik kecil yang muncul selama proses.
- 2) Meningkatkan Keterampilan: Melalui kegiatan ini, ibu-ibu dapat meningkatkan ketrampilan, menjaga lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan produk kreatif yang memanfaatkan sumber daya alam. Dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan secara berke-lanjutan agar menciptakan desain-desain yang unik dan inovatif pada produk ecoprint mereka.
- 3) Perubahan Lingkungan masyarakat: Dengan adanya taplak meja ecoprint hasil karya ibu-ibu diharapkan produk hasil pelatihan memberikan nilai lebih tinggi dan bisa menciptakan produk berbahan lainnya yang mampu untuk dipasar-kan seluas-luasnya .

Dengan berbagai hasil dan dampak yang telah dicapai program pengabdian ini telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan di desa karya mukti. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan ibu-ibu tetapi juga menciptakan budaya baru yang mendukung peningkatan kreatif dan kolaboratif.

### **Dokumentasi Kegiatan**



**(a) Daun dan Bunga**



**(b) Kain Dasar Putih Taplak Meja**



(c) Batu

**Gambar 1. Persiapan Bahan dan alat**



(d)



(e)

**Gambar 2. Sosialisasi Konsep Bersama Ibu-ibu**



(f)



(g)



(h)



(i)

**Gambar 3. Pembentukan Pola Ecoprint Taplak Meja**



**Gambar 4. Teknik Pemukulan (Pounding)**



**Gambar 5. Hasil Ecoprint**

## 5. DISKUSI

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa pelatihan ecoprint taplak meja di Desa Karya Mukti memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ibu-ibu dan peningkatan kesadaran lingkungan. Melalui pelatihan ini, ibu-ibu desa yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam teknik ecoprint mampu menghasilkan produk dengan nilai estetika tinggi.

Produk yang dihasilkan berpotensi untuk dipasarkan, baik secara lokal maupun melalui platform digital, sehingga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat.

Dari perspektif teoretis, pelatihan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) (Mardiana, dkk. 2020). Menekankan pada peningkatan kapasitas individu dalam mengelola sumber daya lokal. Dalam hal ini, pemanfaatan bahan alami untuk ecoprint tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi, tetapi juga memperkuat kesadaran akan kelestarian lingkungan. Penggunaan ecoprint adalah untuk menghasilkan produk tekstil yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, atau kulit buah sebagai sumber pewarna, ecoprint mengurangi ketergantungan pada pewarna sintetis yang dapat mencemari lingkungan. (Manik, dkk. 2024)

Secara teoritis, kegiatan ini juga mendukung gagasan kreativitas berbasis sumber daya lokal yang sering dikaitkan dengan konsep social innovation. Dalam konteks pengabdian masyarakat, inovasi sosial terjadi ketika pelatihan ecoprint tidak hanya sekadar mentransfer keterampilan, tetapi juga mendorong munculnya kesadaran akan pentingnya kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perubahan sosial yang terjadi dalam komunitas pasca-pelatihan mencerminkan peningkatan kolaborasi antara anggota masyarakat, yang ditandai dengan semangat bekerja sama, berbagi ide, dan mendukung satu sama lain dalam menciptakan produk ecoprint. Lebih lanjut, program ini berhasil mengintegrasikan aspek keberlanjutan lingkungan dalam praktik keseharian masyarakat, sejalan dengan temuan bahwa pewarna alami memiliki dampak positif dalam mengurangi limbah industri tekstil (Wahidah, dkk. 2024).

Dengan demikian, pelatihan ecoprint tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial dan lingkungan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya lokal dapat menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan.

## **6. KESIMPULAN**

Program kerja pengabdian masyarakat berupa pelatihan ecoprint taplak meja ini dilaksanakan di Desa Karya Mukti, Sinar Peninjauan unit 12. ini berhasil menghidupkan potensi lokal Desa Karya Mukti dengan mem-berdayakan ibu-ibu melalui pengembangan keterampilan baru. Program kerja pelatihan pembuatan ecoprint ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat, khususnya ibu-ibu, akan pentingnya pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Melalui pelatihan ini, ibu-ibu diharapkan mampu mengolah bahan-bahan alami menjadi produk yang bernilai estetika tinggi, seperti taplak meja, baju, tas, atau sapu tangan. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat dan meningkatkan perekonomian desa.

Hal ini dikarenakan adanya antusias para ibu-ibu untuk melatih keterampilan dan tentu meningkatkan kreativitas ibu-ibu untuk menciptakan produk yang unik. Diharapkan produk hasil pelatihan memberikan nilai lebih tinggi dari produk berbahan lainnya dan mampu untuk dipasarkan seluas-seluasnya. Hasil dari pelatihan ini peserta 100% dapat membuat ecoprint selain taplak meja setelah mengikuti pelatihan.

## **7. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berperan aktif dalam terlaksananya Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karya Mukti, Kecamatan Sinar Peninjauan ini. Program ini tidak akan berjalan dengan sukses tanpa bantuan dan kerjasama yang luar biasa dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

Pemerintah Desa Karya Mukti, yaitu terutama Bapak Kepala Desa H. Sugito dan jajarannya yang telah memberikan izin dan dukungan penuh, serta menyambut kami dengan tangan terbuka untuk berkontribusi dalam pengembangan desa.

Ibu-ibu Desa Karya Mukti, yang telah berpartisipasi aktif, bekerja sama, dan mendukung setiap kegiatan yang kami laksanakan, serta memberikan banyak pelajaran berharga bagi kami.

Teman-teman peserta KKN, yang telah bekerja sama dengan baik, saling membantu, dan menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis selama kegiatan berlangsung.

Semoga kegiatan KKN ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, serta menjadi pengalaman berharga bagi kami semua. Kami berharap hubungan baik yang telah terjalin dapat terus terjaga dan berlanjut di masa yang akan datang.

Terima kasih atas segala perhatian, kerjasama, dan dukungannya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah kepada kita semua. Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak (perseorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Fitri, S. H., Wiratma, S., & Mesra, M. (2020). Eksperimen pembuatan motif pada kain dengan teknik eco print di SMP Swasta an-Nizam Medan. *SEJ (School Education Journal)*, 10(3), 273-280.
- Husna, F. (2016). Eksplorasi teknik eco dyeing dengan tanaman sebagai pewarna alam. *Proceeding of Art & Design*, 2, III.
- Kharishma, V., & Septiana, U. (2020). Pelatihan teknik ecoprint untuk guru PAUD. *Prosiding: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat*, 2, 183–187. <https://doi.org/10.33153/semhas.v2i0.119>
- Manik, T. K., et al. (2024). Sosialisasi pembuatan tas ramah lingkungan ecoprint di Desa Mulyo Harjo, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 3(1), 144-153.
- Mardiana, T., Warsiki, A. Y. N., & Heriningsih, S. (2020). Menciptakan peluang usaha ecoprint berbasis potensi desa dengan metode RRA dan PRA. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 282-288.
- Nurchayanti, D., & Septiana, U. (2018). Handmade eco print as a strategy to preserve the originality of Ria Miranda's designs in the digital age. *MUDRA Journal of Art and Culture*, 33(September), 395–400. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i3.543>
- Saraswati, R., Susilowati, M. H. D., Restuti, R. C., & Pamungkas, F. D. (2019). Pemanfaatan daun untuk ecoprint dalam menunjang pariwisata. *Departemen Geografi, FMIPA, Universitas Indonesia*.
- Sholikhah, R., Widowati, W., & Nur-masitah, S. (2021). Pelatihan pembuatan ecoprint pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang.
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan potensi desa wisata di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata*, 17(2).
- Utomo, R. B., Gunawan, H., & Paramitalaksmi, R. (2023). Training of batik making and calculating the cost of production of batik in the Kedung Aren Tourism Village, Tridadi Village, Kapanewon Sleman, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(1), 63-74.
- Wahidah, N. A., Agustina, P. A., Istikhanah, A. D., Riyadi, F., Palupi, R. G., Rosadi, I., Sari, P. I., Utami, W. K., Apriliansyah, A. M., Irawati, S. R., Samsiyah, N., Cahyanintyas, I. T. (2024). Pelatihan pembuatan ecoprint dengan teknik pounding di Karang Taruan Dusun Ngrancang Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. *Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 2(2), 2024.
- Wiryo, S., Winanda, G. A., Saprinurdin, & Nurliana, S. (2019). The diversity of useful plants and botanical knowledge of the Rejang tribe in Kepahiang District, Bengkulu Province, Indonesia. *Biodiversitas*, 20(12), 3599-3607.